

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA FISIKA SECARA DARING/ONLINE DI SMAN 3 SELUMA

Futri Dwi Ananda*¹, Rosane Medriati², Andik Purwanto³

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unib
Jalan Raya Kandang Limun No.1 Bengkulu 38123
E-mail* : futridwiananda25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma (2) Mendeskripsikan proses dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*). Subjek penelitian adalah guru fisika dan IPA dan siswa kelas X serta XI IPA SMAN 3 Seluma. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan analisis data angket menggunakan *rating scale* dan analisis data hasil wawancara. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa (1) Perencanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma berada pada kategori baik (2) Proses dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma berada pada tingkat baik.

Kata Kunci : Pembelajaran daring, Pembelajaran IPA, Pembelajaran Fisika

ABSTRACT

The objective of this research was to (1) describe the online science learning plan at SMAN 3 Seluma (2) to describe the process and evaluation of the implementation of online science learning at SMAN 3 Seluma. The research method used is descriptive research method (*descriptive research*). The research subjects were physics and science teachers and students of class X and XI science at SMAN 3 Seluma. Data collection techniques used in this study were questionnaires and interviews. The data analysis technique in this study is by analyzing questionnaire data using a rating scale and analyzing data from interviews. From the results of data processing, it was obtained that (1) the online/online planning of physics science learning at SMAN 3 Seluma was in the good category (2) The process and evaluation of the implementation of online/online physics science learning at SMAN 3 Seluma was at a good level.

Keywords: online learning, science learning, physics learning

I. PENDAHULUAN

Fisika sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran IPA memiliki peran penting untuk melatih keterampilan berpikir kreatif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari mata pelajaran fisika yaitu agar peserta didik memiliki keterampilan untuk mengembangkan keterampilan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika dalam menjelaskan berbagai peristiwa alam dan untuk menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Liliawati, salah satu keterampilan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah keterampilan berpikir kreatif (1).

Dikutip dari penelitian Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, Dunia Pendidikan sekarang memiliki tantangan tersendiri akibat wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang telah melanda berbagai negara. Sehingga kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau secara online. Tetapi dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Pada awalnya pembelajaran daring membuat guru dan siswa kebingungan karena harus mengubah kebiasaan yang tadinya belajar di sekolah, di ruang kelas tiba-tiba harus melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah (2).

Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan jaringan internet. Menurut Rahmawati, dengan pembelajaran daring/online siswa dapat belajar

kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring/online adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (3).

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid mengatakan bahwa, “perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan” (4).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 3 Seluma didapat bahwa SMAN 3 Seluma melaksanakan pembelajaran IPA fisika secara daring/online. Sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara langsung/tatap muka. Dikarenakan pandemi covid berjangka panjang, membuat para guru harus melaksanakan pembelajaran secara *online*. Dalam pelaksanaannya banyak sekali kendala ataupun masalah yang harus dihadapi selama belajar daring. Untuk itu agar pelaksanaan pembelajaran IPA terutama fisika secara daring dapat berjalan dengan optimal harus direncanakan dengan baik oleh guru.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya (1) Dalam penelitian Utami menyatakan bahwa E-learning dapat membantu dalam menguasai materi sehingga materi yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa belajar itu penting dan menyenangkan (5). (2) Dalam penelitian Putria menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal (6). (3) Wiguna mengemukakan bahwa dengan hasil pelaksanaan pembelajaran daring mengalami beberapa kendala dan belum berjalan secara efektif khususnya di kelas rendah, karena tidak semua peserta didik paham dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan guru (7).

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA fisika, untuk mengetahui mengenai perencanaan, proses dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online diperlukan suatu analisis. Maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Fisika Secara Daring/Online Di SMAN 3 Seluma**”. Untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma (2) Mendeskripsikan proses dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa/keadaan, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata.

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa/I kelas X IPA dan XI IPA serta guru IPA yaitu guru fisika, kimia dan biologi. Penelitian disusun prosedur yang sistematis agar mencapai tujuan penelitian. Secara umum penelitian ini melalui dua tahap yaitu tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (8). Teknik pengumpulan data adalah langkah yang utama di dalam penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan angket/kuesioner dan wawancara.

Pada penelitian ini menggunakan tiga angket, yaitu :

- 1) Angket untuk guru tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma.

Kisi-kisi dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Perencanaan Pembelajaran Untuk Guru

Tujuan	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma	RPP pembelajaran daring	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
	Media pembelajaran daring	10,11,12	3
	Menyiapkan materi atau bahan ajar	13,14,15	3
	Evaluasi	16, 17	2
Total			17

- 2) Angket untuk guru tentang proses dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma.

Kisi-kisi dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Proses dan Evaluasi Pembelajaran Untuk Guru

Tujuan	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Mendeskripsikan proses dan evaluasi pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma	Penguasaan Materi Pelajaran	1,2,3,4,5	5
	Pengelolaan Kelas	6,7,8,9,10,	5
	Praktikum dalam pembelajaran daring	11,12,13	3
	Sarana dan prasarana pembelajaran daring	14,15,16	3
	Evaluasi pembelajaran daring	17,18,19,20	4
Total			20

- 3) Angket untuk siswa tentang proses dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma

Kisi-kisi dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Proses dan Evaluasi Pembelajaran Untuk Siswa

Tujuan	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Mendeskripsikan proses dan evaluasi pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma	Penguasaan Materi Pelajaran	1,2,3,4,5	5
	Pengelolaan Kelas	6,7,8,9,10,	5
	Praktikum dalam pembelajaran daring	11,12,13	3
	Sarana dan prasarana pembelajaran daring	14,15,16	3
	Evaluasi pembelajaran daring	17,18,19,20	4
Total			20

Selain angket pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara. Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur artinya, wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online.

Pada penelitian ini analisis data angketnya menggunakan rating scale. Rating scale adalah alat untuk mengumpulkan data dalam observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, menilai individu atau situasi. Aspek penilaian itu akan diberikan angka dengan 1-5. Seperti dapat dilihat pada tabel 3.7 dan merupakan keterangan jawaban dari tabel angket. Skala interpretasi dapat diubah menjadi bentuk persentase dengan cara membagi skor hasil dengan skor kriteria kemudian dikalikan dengan 100%. Berikut rumus perhitungan rating scale yang akan digunakan untuk menentukan data dari kuesioner atau angket yang telah terkumpul (9).

$$P = \frac{\text{skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \quad (1)$$

dengan P adalah angka persentase, skor ideal adalah skor tertinggi tiap butir dikali jumlah responden dikali jumlah butir.

Skala interpretasi tersebut dapat disederhanakan kedalam bentuk tabel 4. sebagai berikut :

Tabel 4. Klasifikasi perhitungan validasi ahli berdasarkan rating scale

Skor Persentase (%)	Interpretasi
0-20	Sangat Tidak Baik (STB)
21-40	Tidak Baik (TB)
41-60	Cukup Baik (CB)
61-80	Baik (B)
81-100	Sangat Baik (SB)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Setelah dilakukan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan melakukan pengisian angket. Hasil data angket dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase hasil interpretasi dan kategori perencanaan pembelajaran IPA fisika secara daring

Indikator Perencanaan Pembelajaran Daring	Persentase rata-rata	Kategori
RPP pembelajaran daring	79,25%	Baik
Media pembelajaran daring	82,22%	Sangat Baik
Menyiapkan materi atau bahan ajar	83,33%	Sangat Baik
Evaluasi	81,66%	Sangat Baik
Rata-rata	80,78%	Baik

Angket tentang perencanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma terdiri atas empat indikator . Dapat dilihat dari tabel 3.1 bahwa persentase rata-rata didapat sebesar 80,78% dengan indikator RPP pembelajaran daring (I_1) memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 79,25% yang berada pada kategori baik. Untuk indikator media pembelajaran daring (I_2) memiliki nilai persentase rata-rata 82,22% yang berada pada kategori sangat baik. Dan untuk indikator menyiapkan materi atau bahan ajar (I_3) memiliki nilai persentase sebesar 83,33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya untuk indikator evaluasi (I_4) memiliki persentase rata-rata yaitu 81,66% dengan kategori sangat baik.

Tabel 6. Persentase hasil interpretasi dan kategori proses dan evaluasi pembelajaran

Indikator proses dan evaluasi pembelajaran daring	Persentase rata-rata	Kategori
Penguasaan Materi Pelajaran	76,79%	Baik
Pengelolaan Kelas	78,83%	Baik
Praktikum dalam pembelajaran daring	76,91%	Baik
Sarana dan prasarana pembelajaran daring	78,44%	Baik
Evaluasi pembelajaran daring	82,1%	Sangat Baik
Rata-rata	78,55%	Baik

Proses dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma berada pada kategori baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring ini guru telah baik dalam penguasaan materi pelajaran, dalam pengelolaan kelas secara daring, dan juga tetap melaksanakan praktikum fisika selama pembelajaran daring, sarana dan prasarana yang digunakan sudah cukup memadai dalam pembelajaran daring, serta evaluasi dari pembelajaran daring dilaksanakan secara baik dengan persentase rata-rata yang didapat sebesar 78,55%.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil data angket dan hasil wawancara terlihat guru dalam pembelajaran fisika secara daring melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran IPA fisika secara daring di SMAN 3 Seluma dibuat dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses

pembelajaran fisika secara daring/online serta merencanakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring setelah pembelajaran dilaksanakan.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh. Selama pembelajaran dilakukan secara daring di SMAN 3 Seluma guru IPA yaitu guru fisika, biologi dan kimia selalu membuat RPP daring satu lembar. Guru membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Pada wawancara mengenai perumusan indikator pada RPP yaitu guru mengatakan bahwa di masa pandemi ini perumusan indikator berbeda dengan sebelumnya. Untuk pemilihan sumber belajar pada RPP menyesuaikan dengan kondisi siswa, waktu, dan anggaran yang ada, serta masih ada yang mengacu pada kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran, dari hasil data angket untuk indikator media pembelajaran daring (I_2) memiliki nilai persentase rata-rata 82,22% yang berada pada kategori sangat baik. Yang berarti guru IPA di SMAN 3 Seluma sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran berdasarkan materi yang akan dipelajari. Menurut Tafonao “media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar” (10).

Dalam perencanaan pembelajaran IPA fisika secara daring di SMAN 3 Seluma, guru IPA yaitu guru biologi, kimia, terutama guru fisika selalu menentukan sumber belajar yang beraneka ragam, sehingga dapat mendukung pencapaian kompetensi dasar peserta didik (11). Seiring dengan hasil wawancara dalam menentukan sumber belajar yang beraneka ragam yaitu guru mampu merakit, merangkum, merangkai sumber belajar yang efektif dan dapat melalui youtube atau video pembelajaran. Guru IPA juga memilih sumber belajar yang dapat menunjang kompetensi dasar yang ingin dicapai. Guru IPA di SMAN 3 Seluma juga membuat bahan ajar berupa modul yang dapat menunjang pembelajaran. Sesuai dengan jawaban dari wawancara guru fisika diberi pertanyaan apakah guru membuat bahan ajar sendiri dan jawaban dari guru adalah iya, membuat sendiri dengan memahami prinsip-prinsip efektifitas, berdaya guna dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Karena kalau hanya *copy paste* saja tidak sesuai dan efektif.

Dimana dalam pembelajaran IPA fisika secara daring di SMAN 3 Seluma guru mempersiapkan untuk evaluasi pembelajaran daring menggunakan media yang sesuai. Dan guru IPA yaitu guru fisika, biologi dan kimia juga merencanakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring setelah pembelajaran dilaksanakan. Hamalik menyatakan, proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik (12). Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring di SMAN 3 Seluma, guru menyampaikan materi IPA terutama fisika biasanya lewat hp/smartphone dengan membuat video pembelajaran sendiri lalu dikirim ke grup *whatsapp* kelas masing-masing. Menurut Muhammad Ali agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menunjang hasil yang lebih baik (13). Berdasarkan hasil data angket untuk indikator penguasaan materi pelajaran (I_1) memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 76,26% dari angket siswa dan dari angket guru yaitu 77,33% yang berada pada kategori baik. Sesuai dengan yang dilakukan guru IPA dan fisika di SMAN 3 Seluma dalam menyampaikan pembelajaran fisika secara daring sudah menguasai materi pelajaran dan telah mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitupun dalam menyampaikan materi pelajaran dengan sistematis/urut dan disertai dengan contoh-contoh. Kemudian guru menjelaskan sampai siswa itu paham setiap ada pertanyaan dari siswa.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran IPA fisika secara daring di SMAN 3 Seluma, guru IPA yaitu biologi, kimia, dan juga guru fisika mengelola kelas secara daring/*online* yaitu dengan menggunakan *google classroom* untuk memantau pembelajaran fisika sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan untuk absensi dengan *zoom meeting* melihat siswa yang hadir dan memonitoring maupun menegur siswa yang tidak memperhatikan selama pembelajaran. Dari hasil data angket untuk indikator Pengelolaan Kelas (I_2) memiliki nilai persentase rata-rata 79,67% dari angket siswa sedangkan hasil dari angket guru rata-rata 77,99% yang berada pada kategori baik. Djamarah menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu upaya memberdayakan potensi kelas secara optimal untuk mendukung proses interaksi edukatif agar tercapainya tujuan pembelajaran (14).

Pembelajaran IPA yaitu biologi, kimia, dan terutama fisika tidak lepas dari kegiatan praktikum. Praktikum dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam menunjang keberhasilan proses belajar IPA fisika karena siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori serta dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan materi agar lebih mudah dipelajari. Dari penelitian Aladawiyah, laboratorium fisika sangat tergantung pada ketersediaan alat dan bahan, personil laboran, instruktur (pengampu praktikum) dan asisten praktikum (15). Dari hasil data angket siswa untuk indikator I_3 (Praktikum dalam pembelajaran daring) memiliki nilai persentase sebesar 76,06% dan dari angket guru persentasenya 77,77% sama-sama dengan kategori baik. Pelaksanaan praktikum IPA dan fisika di SMAN 3 Seluma selama daring ini dengan menyuruh siswa membuat video pembelajaran sesuai dengan materi praktikum dengan melibatkan keluarga atau saudara. Jika keadaan memungkinkan untuk siswa melaksanakan praktikum dapat diadakan di sekolah dengan syarat siswa menggunakan protokol kesehatan dan dengan jumlah siswa yang sedikit (bergantian).

Relevan dengan penelitian Susanto & Akmal, sarana prasarana dan teknologi merupakan bagian terpenting dalam penerapan pembelajaran daring dikarenakan sistemnya menggunakan layanan internet, teknologi tersebut berupa *smartphone* dan *laptop*, biasanya kebanyakan guru maupun orang tua lebih banyak menggunakan *smartphone* dibandingkan *laptop* karena lebih praktis (16). Dari hasil angket dan wawancara ditemukan beberapa problematika tentang sarana dan prasarana yaitu kendala yang dialami di SMAN 3 Seluma dalam proses pembelajaran *online* IPA fisika yaitu banyak siswa yang belum memiliki jaringan internet maupun *smartphone* yang bagus, serta pulsa dan kuota yang terbatas.

Jenis evaluasi yang digunakan di SMAN 3 Seluma dalam pembelajaran IPA maupun fisika secara daring yaitu untuk absensi/kehadiran dapat dengan *zoom* atau lewat grup *whatsapp*, untuk keaktifan dengan melihat lewat *zoom* bagaimana respon siswa, dan tugas-tugas serta ujian UTS dan UAS yang diberikan lewat *google form*/grup *whatsapp*. Biasanya pelaksanaan evaluasi dari pembelajaran daring yaitu setiap selesai melaksanakan pembelajaran harus ada evaluasi dan penugasan (17). Media yang digunakan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu *hp*, *classroom*, *google form* untuk absensi dan tugas. Bagi yang tidak memiliki jaringan internet yang bagus siswa membuat tugas dengan *double polio* dikumpul secara bergantian ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan.

Bila dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Redita Wiguna, dkk, tentang “Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online (Daring) Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi *Covid-19*”, dengan hasil pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah SDN Brawijaya mengalami beberapa kendala dan belum berjalan secara efektif khususnya di kelas rendah, karena tidak semua peserta didik paham dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah pada waktu dan tempat penelitian, dan pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut meneliti kelas rendah sekolah dasar sedangkan penulis meneliti kelas tinggi yaitu SMAN 3 Seluma. Dalam penelitian ini hasil yang didapat lebih akurat dibanding penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian sebelumnya hanya menggunakan teknik penelitian berupa observasi dan wawancara sedangkan penelitian ini menggunakan angket dan wawancara dan dibahas lebih rinci dengan hasil

yang didapatkan untuk perencanaan pembelajaran IPA fisika secara daring mendapatkan persentase rata-rata 80,78% sedangkan proses dan evaluasi pembelajaran IPA fisika secara daring mendapatkan persentase rata-rata 78,55% yang keduanya berada pada kategori baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : Pertama, Perencanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma berada pada kategori baik. Dalam perencanaan pembelajaran IPA fisika secara daring agar berjalan dengan baik guru telah membuat RPP daring, media pembelajaran daring dan juga menyiapkan materi atau bahan ajar serta merencanakan evaluasinya secara baik dengan persentase yang didapat yaitu 80,78%. Kedua, Proses dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring/online di SMAN 3 Seluma berada pada kategori baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA fisika secara daring ini guru telah baik dalam penguasaan materi pelajaran, dalam pengelolaan kelas secara daring, dan juga tetap melaksanakan praktikum fisika selama pembelajaran daring, sarana dan prasarana yang digunakan sudah cukup memadai dalam pembelajaran daring, serta evaluasi dari pembelajaran daring dilaksanakan secara baik dengan persentase rata-rata yang didapat sebesar 78,55%.

4.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan maka saran-saran untuk penelitian ini yaitu : Pertama, Perlu ketelitian dalam menghitung data angket dengan responden yang tergolong banyak karena data angket sangat mempengaruhi hasil dari penelitian dalam penarikan kesimpulan. Kedua, Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan atas (a) kesedian guru dan siswa SMAN 3 Seluma sebagai informan, (b) kemudahan untuk memperoleh izin melakukan penelitian dari kepala sekolah SMAN 3 Seluma, dan (c) bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing dan dosen penguji program studi pendidikan fisika FKIP Universitas Bengkulu, serta (d) dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Liliawati W. Pembekalan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah. J pengajaran MIPA. 2011;16:2.
2. Sadikin a. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. J biodik. 2020;6(2):214–24.
3. Rahmawati DS. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang. J Pendidik. 2009;
4. Majid A. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2011.
5. Utami, yuliza putri. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring”. J Pendidik Mat. 2020;12–21.
6. Putria H. Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. J basicedu [Internet]. 2020;4(4):861–72. Available from: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
7. Wiguna R. Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online (Daring) Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi Covid-19. J Pendidik. 2020;13–9.
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: alfabeta; 2013.
9. Sugiyono. Metode Penelitian. Bandung: Erlangga; 2019.
10. Muslichah asy’ari. Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran di SD.

- Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan;
11. mansyur A. Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Educ Learn J.* 2020;1:113–23.
 12. hamalik oemar. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara; 2006.
 13. riyana c. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. *J Pendidik.* 2019;112–22.
 14. Djamarah syaiful bahri. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
 15. Sartika AM. Analisis Keterlaksanaan Praktikum Kimia di Laboratorium Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Tanjungura Pontianak. *J Pendidik Dan Pembelajaran Khatulistiwa.* 2018;7(7):1–13.
 16. susanto. dan akmal. Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi : Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, Dan Perancangannya. *J Pendidik.* 2019;1:1–11.
 17. arsyad azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers; 2011.